Peran Kredibilitas Narasumber Dalam Internalisasi Materi Pelatihan Daring

YUSNI EMILIA HARAHAHAP

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian

Jalan Raya Puncak km 11, Ciawi, Bogor 16552

yusniemilia@yahoo.com

ABSTRACT

The role of resource persons in a training is often underestimated, it seems even less prepared in setting their presence. The usage of various resource persons for training is sometimes confusing, misleading and giving uncertainty. This conditions has resulted the material internalization process is not in accordance with the training objectives. It is therefore, the presence of credible resource persons is very important to ensure that the process of internalizing training materials is consistent with the purpose, so that the trainees are also confident and trusting. The problem statement in this research was to identify whether there was significant influence between the credibility of resource persons toward the internalization of training materials within the trainees. The research shows positive and significant correlations between the credibility of resource persons toward the internalizations within trainees.

Keywords: Training, resource persons, internalization

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang utama dalam keseluruhan pelatihan. Dalam konteks pelatihan ada tiga hal utama yang perlu disoroti, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pelatihan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas hasil pelatihan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi peserta pelatihan.

Hasil belajar merupakan hasil internalisasi materi yang diperoleh peserta pelatihan setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang harus dicapai peserta setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari tujuan pembelajaran mengarahkan pemilihan strategi pembelajaran, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta pelatihan, materi pelajaran dan

sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal. Penggunaan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan situasi belajar akan meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Banyak faktor yang menentukan kualitas hasil belajar, salah satunya adalah peranan narasumber. Narasumber berperan strategis dalam suatu pelatihan karena berhubungan langsung dengan peserta pelatihan, bahkan sebagai pemegang kendali pembelajaran dan menentukan arah pencapaian tujuan pembelajaran. Narasumber juga bertugas mengelola pembelajaran peserta dan sebagai penentu kualitas pembelajaran yang selanjutnya akan menentukan kualitas kelulusan. Dengan demikian adalah tepat memposisikan narasumber sebagai faktor yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara akademis, *skill*, perilaku maupun sikap.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan narasumber yang berkualitas, memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan profesionalnya. Sebagai salah satu faktor penentu hasil belajar, tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh narasumber menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Narasumber yang profesional memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar dan kemampuan memfasilitasi yang unggul dalam suatu proses pembelajaran/pelatihan. Narasumber yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta mampu mengelola kelas dan membawa peserta pelatihan mencapai hasil belajar yang optimal. Kompetensi nara sumber sangat penting bagi penyelenggara pelatihan untuk menjamin mutu pelatihan dan kebutuhan peserta. Oleh karenanya, menjadi sangat penting dalam pemilihan dan penetapan nara sumber yang kredibel sehingga proses pembelajaran dan hasil pelatihan sesuai dengan yang diharapkan.

Dewasa ini, teknologi sudah berkembang pesat, segala sesuatu yang dahulu dinilai sebagai hal yang dapat membuang waktu, tenaga dan uang, kini dapat diatasi dengan adanya perkembangan teknologi baik secara alat maupun sistem informasi. Tentunya, perkembangan teknologi informasi akan memengaruhi segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pelatihan. Menjadi hal yang paling krusial dikaitkan dengan perkembangan pelatihan, dimana peran teknologi memiliki pengaruh yang signifikan.

Dalam dunia pelatihan, sudah berkembang cukup pesat yang berkaitan dengan pencapaian belajar, yaitu pembelajaran daring atau secara *online*. Dalam sitem pembelajaran

tersebut, nara sumber dapat memberikan materi pelajaran secara *virtual* maupun modul, kemudian dilanjutkan dengan adanya penugasan dengan waktu yang ditentukan. Pembelajaran daring yang saat ini sedang tren memiliki keuntungan dan kelemahan bagi seorang nara sumber maupun peserta pelatihan. Menjadi suatu keuntungan bagi nara sumber karena dapat meningkatkan keprofesionalitasannya melalui media belajar yang dibuat serta akan mampu membantu peserta pelatihan dalam mengikuti pembelajaran, karena peserta pelatihan dapat mengulang pembelajaran berkali kali tanpa membuat narasumber lelah.

Pembelajaran daring ini mampu untuk meningkatkan mutu pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalamn proses pembelajaran. Kemampuan nara sumber untuk menguasai teknologi pun dapat terasah dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh peserta pelatihan tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka dengan nara sumber. Keuntungan lainnya adalah peserta pelatihan memiliki waktu yang banyak untuk mengulang suatu materi yang diberikan, dan memicu peningkatan belajar pada peserta pelatihan. Di sisi lain, kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran ini, adalah nara sumber sulit medeteksi bagaimana respon peserta pelatihan terkait materi yang diajarkan, apakah peserta pelatihan mengerti atau tidak, dan peserta pelatihan pun kesulitan melakukan diskusi secara *online*. Sehingga narasumber sulit untuk mengetahui perkembangan peserta pelatihan dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Bagi peserta pelatihan, kemampuan untuk menjangkau materi pelajaran keadaannya beragam, sebagian mampu secara cepat, tetapi sebagian peserta yang lain berkemampuan rendah. Keadaan ini menjadi tantangan besar bagi nara sumber untuk membuat media belajar yang mampu dijangkau menyeluruh, artinya mudah dipahami oleh kebanyakan peserta pelatihan dari berbagai kemampuan belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pelatihan daring tersebut diatas dibutuhkan nara sumber yang memiliki kredibilitas dimana kredibilitas tersebut yang akan diukur dalam penelitian ini. Kredibilitas nara sumber adalah persepsi yang diberikan oleh masyarakat sehubungan dengan sifat-sifat yang melekat pada nara sumber tersebut. Kredibilitas terbangun melalui dua unsur yang sangat penting yaitu kapabilitas atau kompetensi dan pengalaman. Ada dua komponen yang paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan (Rakhmat, 1999). Empat komponen kredibilitas menurut Koehler dalam Rakhmat (1999) yaitu : 1)dinamis: nara sumber dipandang aktif, tegas dan berani dalam menyampaikan pendapatnya 2) sosiabilitas: nara sumber dipandang dekat dengan masyarakat,